

STRATEGI BELAJAR: PENGAMATAN DINAMIKA MOTIVASI SISWA DI SD NEGERI PASESEH 01 TANJUNGBUMI BANGKALAN MADURA MELALUI MANAJEMEN KELAS, MEDIA PEMBELAJARAN, DAN ETIKA GURU

Ajeng Alfiyani HD, Nelud Darajatul Aliyah, Didit Darmawan
Universitas Sunan Giri Surabaya

ajengalfiani89@gmail.com, neluddarajaatul@unsuri.ac.id, diditdarmawan@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini yaitu Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh literasi digital, pemanfaatan media pembelajaran, etika guru terhadap motivasi belajar siswa SD Negeri Paseseh 01 Tanjungbumi Bangkalan Madura. Penelitian kuantitatif ini bertujuan untuk mengukur dampak dari manajemen kelas, pemanfaatan media pembelajaran, dan etika guru terhadap motivasi belajar. Dengan pendekatan ini, penelitian akan memanfaatkan metode pengumpulan data yang bersifat statistik untuk mengidentifikasi dan menganalisis sebesar apa kontribusi setiap variabel pada tingkat motivasi belajar. Seluruh siswa di Kelas VI berjumlah 57 orang saat sampel dikumpulkan. Dapat dilihat bahwa jumlah responden pria sebanyak 54.4% dan responden wanita lebih sedikit dibandingkan dengan responden pria, yaitu sebanyak 45.6%. Apabila dilihat dari kelompok usia responden, mayoritas masuk dalam kelompok usia 12 tahun ke atas, yakni sebanyak 61.4%, sedangkan yang yang berusia 12 tahun berjumlah 38.6%. Berdasarkan hasil perhitungan dalam Tabel 4.7, model persamaan regresi linear yang dihasilkan yakni $Y = 25,760 + 5,383 (X_1) + 2,888 (X_2) + 3,231 (X_3)$, di mana Y merupakan variabel Motivasi Belajar, dan X_1 , X_2 , dan X_3 masing-masing merupakan variabel Manajemen Kelas, Media Pembelajaran, dan Etika Guru. Koefisien regresi 5,383 pada variabel Manajemen Kelas menunjukkan bahwa setiap unit peningkatan pada skor Manajemen Kelas diikuti dengan peningkatan sebesar 5,383 pada skor Motivasi Belajar. Demikian pula, koefisien regresi 2,888 pada variabel Media Pembelajaran dan 3,231 pada variabel Etika Guru menyiratkan kontribusi positif masing-masing terhadap Motivasi Belajar siswa

Kata Kunci: *Strategi Belajar, Dinamika Motivasi, Manajemen Kelas, Media dan Etika Guru*

ABSTRACT

The purpose of this study is to analyze and determine the influence of digital literacy, utilization of learning media, teacher ethics on learning motivation of students at SD Negeri Paseseh 01 Tanjungbumi Bangkalan Madura. This quantitative study aims to measure the impact of classroom management, utilization of learning media, and teacher ethics on learning motivation. With this approach, the study will utilize statistical data collection methods to identify and analyze how much each variable contributes to the level of learning motivation. All students in Class VI numbered 57 people when the sample was collected. It can be seen that the number of male respondents was 54.4% and female respondents were fewer than male respondents, which was 45.6%. When viewed from the age group of respondents, the majority were in the age group of 12 years and over, which was 61.4%, while those aged 12 years were 38.6%. Based on the calculation results in Table 4.7, the

resulting linear regression equation model is $Y = 25.760 + 5.383 (X_1) + 2.888 (X_2) + 3.231 (X_3)$, where Y is the Learning Motivation variable, and X_1 , X_2 , and X_3 are the Class Management, Learning Media, and Teacher Ethics variables, respectively. The regression coefficient of 5.383 on the Class Management variable indicates that each unit increase in the Class Management score is followed by an increase of 5.383 in the Learning Motivation score. Likewise, the regression coefficient of 2.888 on the Learning Media variable and 3.231 on the Teacher Ethics variable implies a positive contribution to each of the students' Learning Motivation

Keywords: Learning Strategy, Motivation Dynamics, Class Management, Media and Teacher Ethics

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran menciptakan manusia dan bangsa yang berkualitas. Pendidikan bukan hanya sekadar proses transfer pengetahuan, tetapi juga pembentukan karakter, nilai-nilai, dan keterampilan untuk kemajuan individu dan kemakmuran bangsa (Sidjabat, 2021). Upaya meningkatkan kualitas manusia dan bangsa melalui pendidikan memainkan peran penting untuk mendefinisikan identitas dan citra positif di mata bangsa lainnya. Proses pendidikan membuka pintu peluang untuk setiap individu mencapai potensinya yang penuh. Melalui pengetahuan yang diperoleh manusia dapat menjadi agen perubahan yang positif di masyarakat. Pendidikan memberikan landasan yang kuat untuk pengembangan kepribadian, etika, dan rasa tanggung jawab sosial (Istandar, 2022).

Bangsa yang berkualitas tercermin dari seberapa baik sistem pendidikannya diimplementasikan. Pendidikan yang efektif menciptakan individu yang mampu berpikir kritis, berinovasi, dan berkontribusi positif dalam dinamika global. Bangsa yang dijunjung tinggi oleh bangsa lainnya bukan ditentukan dari kekayaan SDA semata, namun juga oleh keunggulan intelektual dan moral warganya. Pendidikan menciptakan masyarakat yang menghargai keragaman, mampu beradaptasi dengan perubahan, dan memiliki pemahaman mendalam tentang nilai-nilai kemanusiaan. Dengan demikian, upaya meningkatkan dan menciptakan manusia dan bangsa yang berkualitas melalui pendidikan bukanlah hanya sekedar pembangunan intelektual, tetapi juga pembentukan karakter yang kuat dan sikap positif terhadap kemajuan bersama (Suwartini, 2017). Melalui pendidikan, sebuah bangsa dapat mencapai prestasi luar biasa dan mendapatkan pengakuan serta penghormatan dari bangsa lain, menciptakan citra yang positif dan inspiratif bagi generasi yang akan datang.

Aspek penting yang memengaruhi saat pembelajaran yakni motivasi belajar siswa (Aliyas *et al.*, 2019). Motivasi belajar mencerminkan sejauh mana siswa termotivasi untuk aktif dan berpartisipasi di kegiatan pembelajaran di kelas (Nurmala *et al.*, 2014). Siswa punya motivasi belajar yang tinggi dapat menunjukkan keseriusan untuk mengikuti pembelajaran. Mereka cenderung lebih antusias, fokus, dan aktif di proses pembelajaran. Siswa-siswa yang termotivasi lebih mudah terlibat dalam diskusi, bertanya, dan mencari pemahaman yang lebih dalam terkait materi pelajaran. Sebaliknya, saat siswa tidak punya motivasi, gejala-gejala tidak serius dapat terlihat. Mereka terlihat kurang antusias, tidak berpartisipasi aktif dalam diskusi, atau bahkan terlibat di kegiatan yang mengganggu perhatian teman sekelasnya. Ketidakmampuan untuk menjaga fokus dan ketertarikan dalam pembelajaran dapat menjadi tanda bahwa motivasi belajar siswa sedang rendah. Maka dari itu untuk mendorong siswa untuk punya motivasi belajar tinggi. Guru berperan penting tingkatan motivasi belajar siswa (Bariyah *et al.*, 2023). Guru dapat berupaya menciptakan lingkungan belajar kondusif. Dengan tingkatan motivasi belajar siswa, dapat menciptakan lingkungan belajar kondusif dan mendukung tercapainya tujuan pembelajaran (Hanipah *et al.*, 2022).

Manajemen kelas dapat membantu menumbuhkan motivasi belajar siswa. (Pujiman *et al.*, 2021). Perencanaan, pengorganisasian, pengambilan keputusan, pengarahan, dan pengelolaan merupakan komponen-komponen manajemen yang berkonsentrasi pada penggunaan sumber daya dalam meraih tujuan dengan sukses serta efisien. (Widdodo *et al.*, 2023). Upaya merancang dan menjalankan ruang kelas sedemikian rupa sehingga berfungsi sebagai tempat belajar yang produktif (Chan *et al.*, 2019). Bigmanto (2020) mengatakan hal yang sama: manajemen kelas adalah proses menciptakan lingkungan belajar fisik, menginspirasi siswa untuk belajar, dan mengawasi kelas untuk membantu dan mendukung proses pembelajaran yang berlangsung guna meningkatkan standar dan prestasi siswa.

Guru dapat menerapkan prinsip-prinsip pengelolaan kelas, antara lain menciptakan lingkungan kelas yang bersahabat dan hidup, menuntut pengajaran, memanfaatkan variasi dalam pembelajaran, bertindak secara adaptif, mendorong perilaku positif pada siswa, dan mengutamakan sikap. Instruktur di depan kelas yang karena rasa hormat dan bangga terhadap dirinya sendiri, mengubah siswa menjadi orang yang patuh. Selain itu, pedoman

berikut harus diperhatikan ketika menerapkan pengelolaan kelas yang efektif: sikap guru yang positif, pembelajaran yang menuntut, variasi pembelajaran, keluwesan guru dalam bertindak, menonjolkan aspek-aspek baik dari setiap perilaku siswa. Melalui inisiatif-inisiatif ini, lingkungan belajar yang baik akan tercipta dan tujuan pembelajaran akan didukung dalam mencapainya. (Wahid *et al.*, 2018).

Salah satu faktor pendukung lancarnya kegiatan proses pembelajaran tersebut adalah media pembelajaran (Saufi & Rizka, 2021). Menurut Isnaeni dan Hidayah (2020), Sebagai alat proses pembelajaran, media pembelajaran mampu menarik siswa serta mengarahkan perhatiannya ke materi pelajaran yang dipelajari. Dan juga, media pembelajaran bisa meningkatkan sifat proses pembelajaran yang dinamis dan menyenangkan bagi siswa. Dibutuhkan materi pembelajaran yang kompeten dan cocok bagi guru untuk melakukan semua itu. Memilih media yang sesuai dan berkualitas tinggi dapat memudahkan siswa fokus terhadap materi pelajaran serta meningkatkan kinerja mereka. Mengingat pesatnya perkembangan teknologi masa kini yang membuat remaja tertarik dengan berbagai macam media, maka pemilihan media pembelajaran hendaknya didasarkan pada apa yang populer di kalangan siswa. Karena dapat menunjang proses pembelajaran, maka penggunaan media pembelajaran mampu tingkatkan hasil belajar siswa. Dengan demikian, hal itu dapat meningkatkan motivasi belajar. (Aurora & Effendi, 2019). Pemanfaatan media pembelajaran ini memiliki dampak signifikan terhadap motivasi belajar siswa (Puspitasari *et al.*, 2018).

Motivasi belajar siswa sangat dipengaruhi oleh etika guru, karena setiap perbuatan dan tingkah laku seorang guru akan memberikan contoh yang baik bagi siswanya. (Hidayah *et al.*, 2021). DI ruang kelas ataupun luar kelas, guru memiliki potensi untuk membentuk nilai-nilai, sikap, dan semangat belajar siswa (Darmawan, 2014). Etika, sebagai hasil dari olah pikir otak manusia, menjadi penentu utama untuk menilai baik buruknya suatu perbuatan. Seorang guru yang menerapkan etika dengan konsisten menciptakan lingkungan pembelajaran yang positif dan mendukung (Sinambela *et al.*, 2014). Ketika seorang guru bertindak dengan integritas, kejujuran, dan rasa tanggung jawab, siswa cenderung meniru sikap-sikap positif tersebut. Kinerja guru menjadi efektif bila dikaitkan dengan kepentingan siswa (Munir & Arifin, 2021; Djazilan & Darmawan, 2022).

Etika guru juga menuntut agar setiap tugas yang diembannya dilaksanakan dengan ikhlas, tanpa pamrih. Keikhlasan untuk memberikan ilmu dan usaha secara maksimal hanya untuk kebaikan peserta didiknya menghadirkan hubungan harmonis guru dengan siswa. Siswa merasakan bahwa mereka dihargai dan didukung oleh guru, yang secara langsung meningkatkan motivasi mereka untuk belajar. Profesi seorang guru dianggap sebuah panggilan yang luhur serta mulia. Etika guru memberikan dimensi lebih dalam pada pekerjaan ini, menjadikannya lebih dari sekadar pekerjaan rutin. Seorang guru dipandang sebagai pendidik yang meningkatkan kehidupan siswanya di bidang moralitas dan karakter selain bidang akademik. (Mangopo *et al.*, 2023). Oleh karena itu, seseorang tidak dapat membandingkan pekerjaan seorang guru dengan pekerjaan lainnya. Etika guru meningkatkan bidang ini menjadi suatu pekerjaan yang memerlukan komitmen besar untuk menghasilkan generasi orang-orang yang kuat dan kompeten. Guru bukan hanya penyampai informasi tetapi juga teladan moral yang memotivasi dan membentuk moral siswanya.

Tanggapan siswa terhadap etika guru memiliki dampak yang signifikan terhadap motivasi belajar mereka (Lumuan *et al.*, 2023). Etika guru yang baik, seperti integritas, kejujuran, dan rasa tanggung jawab, dapat menjadi faktor pendorong bagi siswa untuk merasa dihargai dan didukung (Muchtarom *et al.*, 2022). Seorang guru yang menunjukkan etika yang positif menciptakan lingkungan pembelajaran yang aman, nyaman, dan penuh rasa hormat, yang akhirnya mampu meningkatkan motivasi belajar siswa (Caterine *et al.*, 2019; Pangesti, 2023). Dan juga, hubungan interpersonal yang baik dari guru serta siswa, yang mencakup etika dalam berkomunikasi dan bersikap, dapat meningkatkan motivasi siswa untuk belajar (Lamirin *et al.*, 2020). Siswa yang merasa memiliki hubungan yang positif dengan guru cenderung lebih termotivasi untuk mencapai keberhasilan akademis (Rahmiati & Aziz, 2023).

Pendidikan memainkan peran guna mewujudkan serta mengembangkan potensi siswa. Motivasi belajar jadi faktor penentu dimana memengaruhi sejauh mana siswa terlibat di kegiatan pembelajaran. Pemahaman mendalam terkait faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar menjadi upaya meningkatkan kualitas pendidikan. SDN Paseseh 01 Tanjungbumi Bangkalan merupakan contoh sekolah dengan kapasitas siswa yang melebihi kuota ideal. Dengan populasi siswa sebanyak 395 orang, menyebabkan jumlah siswa di tiap

kelas terlalu banyak, sehingga kondisi kelas kurang efektif dalam proses pembelajaran. Suasana kelas yang ramai akan meningkatkan resiko siswa kurang fokus terhadap pelajaran. Dan juga, media pembelajaran yang dipakai guru pada proses pembelajaran sangat kurang bervariasi, hingga memungkinkan siswa jenuh serta hilang konsentrasinya. Selanjutnya, faktor etika guru sebagai pendidik menjadi tolok ukur keberhasilan pembelajaran di kelas. Dengan kondisi kelas yang begitu ramai, ruang untuk berekspresi berkurang, dan kurangnya penghormatan dan penghargaan guru kepada siswa akan semakin tidak efektif dan efisien pada proses pembelajaran, hingga siswa tidak termotivasi mengikuti pembelajaran di kelas, maka tidak heran jika siswa banyak tidak memperhatikan guru yang sedang memaparkan materi, membuat keributan sendiri di dalam kelas dan tidak mengerjakan tugas dari guru. Maka dari itu, diperlukan manajemen kelas serta pemanfaatan media pembelajaran yang efektif serta didukung etika guru yang profesional dapat menentukan motivasi siswa dalam belajar dan mengikuti pembelajaran dengan efektif serta efisien. Maka dari itu, penelitian akan membahas pengaruh manajemen kelas, pemanfaatan media pembelajaran, serta etika guru terhadap motivasi belajar siswa. Adapun rumusan masalahnya yaitu [1] Apakah manajemen kelas berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar siswa SD Negeri Paseseh 01 Tanjungbumi Bangkalan Madura?, [2] Apakah pemanfaatan media pembelajaran berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar siswa SD Negeri Paseseh 01 Tanjungbumi Bangkalan Madura?, [3] Apakah etika guru berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar siswa SD Negeri Paseseh 01 Tanjungbumi Bangkalan Madura?. Sedangkan tujuan penelitian ini yaitu Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh literasi digital, pemanfaatan media pembelajaran, etika guru terhadap motivasi belajar siswa SD Negeri Paseseh 01 Tanjungbumi Bangkalan Madura.

METODE PENELITIAN

Penelitian kuantitatif ini bertujuan untuk mengukur dampak dari manajemen kelas, pemanfaatan media pembelajaran, dan etika guru terhadap motivasi belajar. Dengan pendekatan ini, penelitian akan memanfaatkan metode pengumpulan data yang bersifat statistik untuk mengidentifikasi dan menganalisis sebesar apa kontribusi setiap variabel pada

tingkat motivasi belajar. Sampel adalah sebagian dari ukuran dan ciri-ciri populasi, klaim Sugiyono (2014). Seluruh siswa di Kelas VI berjumlah 57 orang saat sampel dikumpulkan. Seluruh siswa di kelas VI akan menjadi responden di penelitian. Metode yang digunakan untuk mendapatkan sumber penelitian yaitu dengan menyebarkan angket kuesioner kepada seluruh siswa kelas VI SDN 01 Paseseh Tanjunbuni secara online dengan jangka waktu satu hari pengisian angket. Dalam hal ini peneliti akan mengkaji data penelitian ini dengan menggunakan SPSS for Windows. Dalam menguji kualitas data diperlukan uji validitas dan reliabilitas data dengan tujuan mengetahui sejauh mana instrumen penelitian dalam hal ini kuesioner, dapat diandalkan dan akurat dalam mengukur setiap variabel yang diteliti. Dalam memastikan validitas hasil analisis, diperlukan tinjauan terhadap asumsi klasik berupa normalitas data dan heteroskedastisitas. Dari semua proses analisis regresi ini bertujuan untuk mengevaluasi signifikansi statistik dari setiap koefisien regresi pada variabel yang diteliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini, dari data primer seperti kuesioner yang disebar ke siswa akhir sebanyak 57 responden. Sebanyak 57 kuesioner dikembalikan dan diolah, tidak adanya siswa yang tidak menjawab dan tidak adanya siswa yang menjawab dan tidak diolah karena tidak mengisi data dengan lengkap.

Tabel 4.3
Penyebaran Kuesioner

Keterangan	Jumlah
Kuesioner yang disebar	57
Kuesioner yang Kembali	57
Kuesioner yang digunakan	57
Kuesioner yang tidak lengkap	-
Jumlah responden	57

Sumber: Data primer diolah, 2024

Tabel 4.4
Demografi Responden

Keterangan	Jumlah	Persentase (%)
Jenis Kelamin:		
Pria	31	54.4
Wanita	26	45.6
Usia:		
12 Tahun	22	38.6
>12 Tahun	35	61.4

Sumber: Data primer diolah, 2024

Dalam table 4.4 tersebut, berdasarkan jenis kelamin, dapat dilihat bahwa jumlah responden pria sebanyak 54.4% dan responden wanita lebih sedikit dibandingkan dengan responden pria, yaitu sebanyak 45.6%. Apabila dilihat dari kelompok usia responden, mayoritas masuk dalam kelompok usia 12 tahun ke atas, yakni sebanyak 61.4%, sedangkan yang yang berusia 12 tahun berjumlah 38.6%.

Persamaan regresi linear berganda, $Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + b_nX_n + \varepsilon$, menggambarkan keterkaitan antara motivasi belajar (sebagai variabel terikat) dengan variabel bebas seperti manajemen kelas, media pembelajaran, dan etika guru. Dalam persamaan ini, b_0 adalah intercept, b_1, b_2, \dots, b_n adalah koefisien regresi yang mewakili kontribusi masing-masing variabel bebas, dan ε adalah kesalahan acak. Analisis koefisien b memungkinkan evaluasi terhadap seberapa jauh pengaruh setiap variabel bebas terhadap motivasi belajar.

Tabel 4.8
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	25.760	9.458		2.724	.009		
X1	5.383	1.660	.364	3.243	.002	.665	1.503
X2	2.886	1.060	.297	2.723	.009	.705	1.419
X3	3.231	1.453	.254	2.224	.030	.640	1.562

Sumber: output SPSS

Berdasarkan hasil perhitungan dalam Tabel 4.7, model persamaan regresi linear yang dihasilkan yakni $Y = 25,760 + 5,383 (X_1) + 2,888 (X_2) + 3,231 (X_3)$, di mana Y merupakan variabel Motivasi Belajar, dan $X_1, X_2,$ dan X_3 masing-masing merupakan variabel Manajemen Kelas, Media Pembelajaran, dan Etika Guru. Koefisien regresi 5,383 pada variabel Manajemen Kelas menunjukkan bahwa setiap unit peningkatan pada skor Manajemen Kelas diikuti dengan

peningkatan sebesar 5,383 pada skor Motivasi Belajar. Demikian pula, koefisien regresi 2,888 pada variabel Media Pembelajaran dan 3,231 pada variabel Etika Guru menyiratkan kontribusi positif masing-masing terhadap Motivasi Belajar siswa. Oleh karena itu, hasil ini memberi gambaran bahwa Manajemen Kelas, Media Pembelajaran, dan Etika Guru secara bersama-sama berperan dalam mempengaruhi tingkat Motivasi Belajar siswa di SD Negeri Paseseh 01 Tanjungbumi Bangkalan Madura.

Tahap selanjutnya dalam analisis adalah pengujian F, yang berguna untuk mengevaluasi sejauh mana peran bersama-sama dari variabel bebas dalam memberi pengaruh pada variabel terikat. Dari hasil uji F, dapat disimpulkan bahwa peran bersama-sama dari variabel bebas tersebut signifikan, karena nilai P Signifikansi pada Tabel 4.8 ada di bawah nilai 0,05, yakni 0,000. Hasil perhitungan uji F dalam Tabel 4.8 menjelaskan nilai F hitung 22,170. Kesimpulan ini mengindikasikan bahwa model regresi linear berganda dengan variabel bebas Manajemen Kelas, Media Pembelajaran, dan Etika Guru secara simultan memberi pengaruh signifikan terhadap variabel terikat (motivasi belajar siswa).

Tabel 4.9

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	12675.361	3	4225.120	22.170	.000 ^b
	Residual	10100.779	53	190.581		
	Total	22776.140	56			

Sumber: output SPSS

Koefisien Determinasi

Metrik statistik yang dikenal sebagai koefisien determinasi, atau R-kuadrat, mengkuantifikasi seberapa besar perubahan variabel independen pada model regresi mampu jelaskan perubahan variabel dependen.

Tabel 4.10
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.746 ^a	.557	.531	13.80510	1.977

Sumber: output SPSS

Penelitian ini mengungkapkan bahwa manajemen kelas memiliki dampak yang signifikan ada motivasi belajar siswa. Ini berdasarkan studi dari Hung dan Fan (2014); Pujiman et al. (2021); Thi dan Nguyen (2021) yang menegaskan bahwa sebuah lingkungan kelas yang terstruktur dan mendukung dapat memperkuat keterlibatan siswa dalam pembelajaran serta menghadirkan lingkungan positif untuk siswa agar aktif berpartisipasi dan meningkatkan motivasi belajar siswa. Manajemen kelas bukan sekadar tugas guru untuk menjaga keteraturan di kelas, tetapi juga merupakan kunci menghadirkan lingkungan pembelajaran yang mendukung, aman, serta merangsang motivasi siswa baik secara ekstrinsik maupun intrinsik. Manajemen kelas memberikan kontribusi terhadap motivasi ekstrinsik siswa dengan menciptakan struktur dan aturan yang jelas. Ketika siswa merasa lingkungan kelas terorganisir dengan baik, mereka cenderung merasa aman dan tahu apa yang diharapkan dari mereka. Inilah yang dapat menjadi pendorong ekstrinsik, seperti rasa hormat terhadap peraturan kelas, imbalan positif, atau tanggung jawab terhadap tugas-tugas tertentu. Di sisi lain, manajemen kelas yang efektif juga merangsang motivasi intrinsik siswa. Ketika guru mampu menciptakan suasana kelas yang kondusif, mendukung, serta memberi kebebasan untuk siswa dalam menyampaikan pendapat serta bertanya, siswa merasa dihargai sebagai individu (Kabalmay & Andayani, 2014). Hal ini mendorong motivasi intrinsik, di mana siswa merasa memiliki kontrol atas pembelajaran mereka, merasa tertantang, dan merasa puas dengan pencapaian pribadi mereka. Peran guru untuk menentukan kuantitas dan kualitas pembelajaran menjadi sangat penting. Dengan penerapan manajemen kelas yang baik, guru mampu memberikan arahan yang jelas, memberikan dukungan kepada siswa, dan menciptakan suasana yang memungkinkan pertumbuhan akademis dan pribadi. Guru yang menguasai manajemen kelas memberikan contoh kepemimpinan yang baik, menjadi panutan bagi siswa, dan merangsang semangat belajar mereka. Manajemen kelas yang baik bukan hanya menciptakan aturan dan tata tertib di kelas, tetapi juga melibatkan kemampuan guru untuk mengelola interaksi interpersonal, memberikan kritik yang bermanfaat serta membina hubungan baik kepada siswa. Dasar yang baik dalam mencapai tujuan pembelajaran diletakkan oleh lingkungan kelas yang mendukung proses belajar mengajar.

Pengaruh Media Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar

Penelitian ini menjelaskan motivasi belajar siswa dipengaruhi secara signifikan oleh penggunaan media pembelajaran. Hal itu relevan terhadap studi dari Aurora dan Effendi (2019); Puspitasari et al. (2018); Gaol dan Sitepu (2020), yang menyatakan pemanfaatan media pembelajaran ini memiliki dampak signifikan terhadap motivasi belajar siswa. Pemanfaatan media pembelajaran memberi pengalaman belajar lebih menarik dalam berinteraksi. Hal ini menstimulasi rasa ingin tahu dan ketertarikan siswa terhadap topik pembelajaran, sehingga mereka lebih termotivasi untuk terlibat aktif di proses belajar. Selanjutnya, pemanfaatan media pembelajaran dapat menyesuaikan terhadap gaya belajar siswa. Kemampuan untuk menyesuaikan metode pembelajaran dengan preferensi siswa dapat meningkatkan keterlibatan dan motivasi mereka, karena mereka merasa dapat belajar melalui cara yang cocok terhadap gaya belajar pribadi mereka (Purwanti et al., 2014). Media pembelajaran juga menciptakan akses yang lebih luas terkait informasi dan sumber daya pembelajaran. Dengan menggunakan teknologi dan internet, siswa dapat mengakses berbagai referensi, video pembelajaran, simulasi, dan platform edukatif. Keberagaman sumber daya ini tidak hanya memperkaya pembelajaran, tetapi juga memberikan siswa kontrol lebih besar atas proses pembelajaran mereka, membangun rasa tanggung jawab dan otonomi dalam pendidikan mereka. Pemanfaatan media pembelajaran menawarkan pengalaman belajar yang kontekstual dan relevan dengan mengintegrasikan konsep akademis ke dalam situasi dunia nyata. Misalnya, dalam pelajaran sains, guru dapat menggunakan simulasi untuk memperlihatkan bagaimana reaksi kimia berlangsung dalam kehidupan sehari-hari atau bagaimana fenomena alam tertentu terjadi. Siswa belajar lebih baik dan lebih mudah menghubungkan ide-idenya dengan pengalaman pribadinya ketika materi disajikan dalam suasana yang familiar. Hal itu bukan cuma meningkatkan keinginan siswa agar belajar namun turut membantu mereka memahami kegunaan dari apa yang mereka pelajari. Hal itu mempermudah siswa mengerti aplikasi praktis dari pengetahuan yang mereka peroleh dan sebagai hasilnya mereka merasa lebih termotivasi untuk belajar. Dampak positif pemanfaatan media pembelajaran pada motivasi belajar siswa juga tercermin dalam pengembangan keterampilan yang relevan dengan era digital. Siswa bukan cuma memperoleh pengetahuan,

namun mengasah kemampuan literasi digital. Keterampilan-keterampilan ini bukan cuma memotivasi siswa agar belajar, namun membekali mereka dengan ketrampilan di masyarakat modern. Untuk pengembangan dan penerapan media pembelajaran yang inovatif dan efektif. Hal ini dapat mencakup pelatihan bagi para pendidik dalam memanfaatkan teknologi pembelajaran, serta investasi dalam perangkat keras serta perangkat lunak yang mendukung pengalaman belajar interaktif dan berbasis media.

Pengaruh Etika Guru Terhadap Motivasi Belajar

Temuan penelitian menjelaskan motivasi belajar serta etika guru mempunyai pengaruh yang besar. Hal ini mendukung kesimpulan Hidayah dkk (2021). Sebagai panutan bagi siswanya, guru mempunyai kewajiban untuk memberikan kepada mereka tidak hanya informasi tetapi juga sikap konstruktif yang akan membentuk kepribadian mereka. (Mardikaningsih et al., 2022). Guru yang melakukan komunikasi yang efektif akan meningkatkan motivasi belajar siswa (Chistophel, 1990; Irfan & Putra, 2014; Darmawan et al., 2021). Dengan menonjolkan aspek-aspek yang baik, diyakini akan terbentuk rasa percaya diri, jati diri, dan rasa tanggung jawab pada anak. (Dagaz, 2012). Siswa cenderung merespons positif terhadap guru yang menunjukkan integritas, kejujuran, dan tanggung jawab (Darmawan, 2015). Sebuah kelas yang dikelola dengan etika yang baik memberikan kesan bahwa setiap siswa dihargai dan diakui secara individual, yang pada gilirannya, merangsang motivasi siswa untuk berpartisipasi aktif di proses belajar. Selanjutnya, etika guru yang terjaga dapat memberikan contoh perilaku moral yang menjadi teladan bagi siswa. Guru yang menunjukkan sikap dan tindakan etis dalam keseharian mereka memberikan dampak positif pada moral dan nilai-nilai siswa (Halstead & Taylor, 2000; Pramudya & Mardikaningsih, 2021). Ketika siswa melihat guru sebagai figur otoritas yang konsisten dengan nilai-nilai etika, mereka cenderung terdorong untuk meniru sikap dan perilaku tersebut, menciptakan lingkungan pembelajaran yang bermoral dan memotivasi. Selain itu, etika guru mampu membangun hubungan positif guru bersama siswa. Dengan adanya saling percaya dan keterbukaan, siswa merasa lebih nyaman untuk mengemukakan pertanyaan, berbagi pemikiran, dan mengungkapkan ketidakpahaman mereka. Hubungan interpersonal yang baik ini dapat meningkatkan motivasi siswa karena mereka merasa didukung dan memiliki

lingkungan yang mendukung keberhasilan akademis mereka. Etika guru juga mencakup konsistensi dalam penerapan aturan dan norma-norma kelas. Siswa merespons baik terhadap guru yang adil dan konsisten dalam penegakan aturan. Keberlanjutan ini menciptakan prediktabilitas di kelas, yang dapat membantu siswa merasa aman dan percaya diri untuk menghadapi tugas-tugas akademis, meningkatkan motivasi mereka untuk belajar. Selanjutnya, etika guru yang terjaga dapat memotivasi siswa untuk menginternalisasi nilai-nilai moral tersebut. Ketika siswa menyadari dan menerima nilai-nilai etika yang diajarkan oleh guru, motivasi mereka untuk belajar dapat dipicu oleh rasa tanggung jawab moral dan dorongan intrinsik untuk mencapai prestasi tinggi. Etika guru yang baik menciptakan lingkungan kelas yang aman, hormat, dan mendukung.

SIMPULAN

Hasil penelitian ini mengungkap bahwa manajemen kelas, pemanfaatan media pembelajaran, dan etika guru merupakan elemen-elemen esensial di pendidikan, dan berpengaruh signifikan pada motivasi belajar siswa. Manajemen kelas yang efektif mengurai tentang penerapan aturan, dan menciptakan lingkungan yang terstruktur dan mendukung bagi proses pembelajaran. Dalam lingkungan yang teratur, siswa merasa nyaman dan didorong untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran, memperkuat keterlibatan mereka dan, oleh karena itu, meningkatkan motivasi belajar.

Pemanfaatan media pembelajaran menjadi aspek penting dalam memperkaya pengalaman belajar siswa. Penggunaan media pembelajaran yang tepat mampu menciptakan pembelajaran yang menarik, relevan, dan interaktif. Dengan memanfaatkan teknologi dan berbagai sumber daya multimedia, guru dapat menghadirkan materi pembelajaran dengan cara yang lebih menarik serta mudah dimengerti siswa. Ini akan membangkitkan minat mereka, dan merangsang keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran, memainkan peran kunci dalam meningkatkan motivasi belajar.

Selanjutnya, etika guru menjadi faktor krusial dalam membentuk motivasi belajar siswa. Etika guru yang baik menciptakan lingkungan kelas yang aman dan memberdayakan siswa untuk tumbuh secara moral. Hubungan positif yang dibangun guru dengan siswa, didukung

oleh contoh perilaku moral yang konsisten, menjadi fondasi penting dalam memotivasi siswa untuk belajar. Seorang guru yang mempraktikkan etika yang baik menjadi instruktur, dan menjadi panutan yang memberikan inspirasi positif kepada siswa.

Manajemen kelas, pemanfaatan media pembelajaran, dan etika guru saling terkait dalam membentuk lingkungan pembelajaran yang optimal. Manajemen kelas yang efektif menciptakan landasan bagi pemanfaatan media pembelajaran yang inovatif, sementara etika guru memberikan kerangka moral yang memberdayakan siswa. Secara bersama-sama, ketiga faktor ini menciptakan ecosystem pendidikan yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa secara menyeluruh.

Investasi dalam pengembangan keterampilan manajemen kelas bagi guru akan menciptakan landasan yang kuat untuk menerapkan media pembelajaran dengan efektif. Seiring guru membangun hubungan yang didasarkan pada etika yang baik, mereka memfasilitasi keterlibatan siswa, dan memberikan dorongan moral yang vital untuk mempertahankan dan meningkatkan motivasi belajar. Dengan demikian, integrasi yang harmonis antara manajemen kelas, pemanfaatan media pembelajaran, dan etika guru dapat menjadi kunci dalam mencapai tujuan pendidikan secara lengkap dan memberdayakan siswa untuk meraih keunggulan akademis dan karakter.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, K. *et.al.*, (2022). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, Aceh.
- Adam, S. (2015). Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Bagi Siswa Kelas X SMA Ananda Batam. *Computer Based Information System Journal*, 3(2), 78-90.
- Akmal, D. K., D. Darmawan., & A. Wardani. (2015). *Manajemen Pendidikan*. IntiPresindo Pustaka, Bandung.
- Aliyas, R., M. I. Ismail., & A. Maulana. (2019). Pengaruh Pengelolaan Pembelajaran dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik. *El-Idare: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(1), 46-60.
- Ambarsari, D.W & Bambang H. (2017). Pengembangan Media Pop Culture Up Rumah Adat Jawa untuk Pembelajaran Menyusun Teks Deskripsi Pada Peserta Didik SMP Kelas VII. *Semantik*, 6(2), 1-10.
- Angin, L.M.P & Yosephine E. (2022). *Implementasi dan Manajemen Pengelolaan Kelas dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di Kelas*. UWAIS Inspirasi Indonesia, Ponorogo
- Asrof, S. (2005). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Surabaya: eLKAF

- Aurora, A. & H. Effendi. (2019). Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran E-Learning Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa di Universitas Negeri Padang. *JTEV (Jurnal Teknik Elektro Dan Vokasional)*, 5(2), 11-16.
- Aurora, A. & Hansi E. (2019). Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran E-learning Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa di Universitas Negeri Padang. *JTEV (Jurnal Teknik Elektro Dan Vokasional)*, 5(2), 11-16.
- Bariyah, A., M. Jannah., & H. Ruwaida. (2023). Peran Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 7(1), 572-582.
- Bigmanto, R. W. (2020). *Upaya Guru dalam Meningkatkan Keaktifan Siswa Melalui Pengelolaan Kelas Pada Mata Pelajaran Quran Hadis Kelas VIII di MTs. Al-Islam Joresan Tahun Pelajaran 2019/2020*. Doctoral dissertation, IAIN Ponorogo.
- Dagaz, M. C. (2012). Learning from the Band: Trust, Acceptance, and Self-Confidence. *Journal of Contemporary Ethnography*, 41(4), 432-461.
- Caterine, W., N. Budiana., & S. A. Indrowaty. (2019). *Etika Profesi Pendidikan Generasi Milenial 4.0*. Universitas Brawijaya Press.
- Chan, F., A. R. Kurniawan., N. Herawati., R. N. Efendi., & J. S. Mulyani. (2019). Strategi Guru dalam Mengelola Kelas di Sekolah Dasar. *International Journal of Elementary Education*, 3(4), 439-446.
- Christophel, D. M. (1990). The Relationships Among Teacher Immediacy Behaviors, Student Motivation, and Learning. *Communication Education*, 39(4), 323-340.
- Darmawan, D. (2014). Pengaruh Kompetensi dan Semangat Kerja terhadap Prestasi Kerja Guru. *Jurnal Ilmiah Manajemen Pendidikan Indonesia*, 1(1), 1-14.
- Darmawan, D. (2015). Peranan Motivasi Kerja, Kedisiplinan, dan Lingkungan Kerja terhadap Kinerja Guru SD di Kecamatan Gempol Kabupaten Pasuruan. *Jurnal Ilmiah Manajemen Pendidikan Indonesia*, 1(3), 173-182.
- Darmawan, D., F. Issalillah., E. Retnowati., & D. R. Mataputun. (2021). Peranan Lingkungan Sekolah dan Kemampuan Berkomunikasi Guru terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Simki Pedagogia*, 4(1), 11-23.
- Darmawan, D., R. Mardikaningsih., S. Arifin., E. A. Sinambela., A. R. Putra. (2021). Studi tentang Peranan Variabel Kompetensi, Penilaian Kinerja, dan Kondisi Kerja terhadap Perwujudan Kepuasan Kerja Guru. *Jurnal Pendidikan dan Kewirausahaan*, 9(2), 516-530.
- Daryanto, (2013). *Media Pembelajaran*. Gava Media, Yogyakarta.
- Djazilan, M. S. & D. Darmawan. (2022). Komunikasi Kerja dan Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah untuk Mengembangkan Motivasi dan Kinerja Guru. *Journal on Teacher Education*, 4(2), 1065-1077.
- Ferrell, O. C., Jhon F., Linda F. (2013). *Business Ethics: Ethical Decision Making and Cases, 9th Edition*. Cengage Learning, South Western.
- Gaol, R. L., & A. Sitepu. (2020). The Influence of Used Good-Based Learning Media on the Value of Chracter Education and Student's Motivation to Study. *Budapest International Research and Critics in Linguistics and Education (BirLE) Journal*, 3(4), 1696-1703.
- Halstead, J. M. & M. J. Taylor. (2000). Learning and Teaching About Values: A Review of Recent Research. *Cambridge Journal of Education*, 30(2), 169-202.
- Hanipah, A. D., T. N. Amalia., & D. I. Setiabudi. (2022). Urgensi Lingkungan Belajar yang Kondusif dalam Mendorong Siswa Belajar Aktif. *Education: Jurnal Sosial Humaniora dan Pendidikan*, 2(1), 41-51.
- Hermansyah, (2019). Etika Guru Sebagai Pendidikan Dasar Bagi Siswa. *Fitrah*, 10(2), 19-35.
- Hermawansyah, H. (2019). Etika Guru sebagai Pendidikan yang Mendasar Bagi Siswa. *Fitrah: Jurnal Studi Pendidikan*, 10(2), 19-37.

- Hidayah, N. S., V. I. Ahmad., & A. H. Fahrudin. (2021). Pengaruh Etika Mengajar Guru PAI Terhadap Motivasi Belajar Siswa SMK Islam Tikung Lamongan. *Sawabiq: Jurnal Keislaman*, 1(1), 1-16.
- Hung, C. L., & C. C. Fan. (2014). Perceived Classroom Management and Student Learning Motivation in Social Studies of Taiwan Junior High School Students. *European Journal of Research in Social Sciences*, 2(3), 40-51.
- Irfan, M. & A. R. Putra. (2014). Komunikasi Interpersonal Antar Guru dan Siswa serta Pengaruhnya terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Ilmiah Manajemen Pendidikan Indonesia*, 1(1), 69-76.
- Isnaeni, N. & D. Hildayah. (2020). Media Pembelajaran Dalam Pembentukan Interaksi Belajar Siswa. *Jurnal Syntax Transformation*, 1(5), 148-156.
- Istandar, P. T. (2022). Menyelaraskan Pendidikan Akademis dan Moral dalam Membangun Masyarakat Berkarakter Unggul. *Jurnal Suara Pengabdian*, 45, 1(1), 71-83.
- Kabalmay, S. S. & D. Andayani. (2014). Hubungan Kebutuhan Sosial, Kebutuhan Penghargaan, dan Semangat Belajar Siswa. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Pendidikan Indonesia*, 1(1), 15-22.
- Khoiriyah, U. (2018). Pengaruh Manajemen Kelas Terhadap Motivasi Belajar Siswa di MTsN 1 Jombang. *Al-Idaroh*, 2(2), 49-64.
- Lamirin, L., J. Sangaj., & L. Lisniasari. (2020). Pengaruh Komunikasi Interpersonal dan Kecerdasan Emosional Terhadap Perilaku Belajar Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Buddha. *Jurnal Pendidikan Buddha dan Isu Sosial Kontemporer (JPBISK)*, 2(2), 93-105.